

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang, agar bisa menjawab tantangan kehidupan.

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang di wujudkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Salah satu sarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Sesuai dengan Undang-Undang diatas bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, keberadaannya sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam membentuk anak didiknya yang berkualitas dan berkompentensi di masyarakat. Sekolah wajib menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta menerapkan sistem manajemen yang baik untuk mencapai itu semua.

Menurut Suherman (2009: 134) Layanan perpustakaan di sekolah harus dilaksanakan secara profesional sebagaimana yang dilakukan oleh perusahaan jasa, yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai ketepatan, dan kepuasan masyarakat yang dilayani.

Dalam kaitan ini maka penting untuk melihat aspek-aspek perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, aspek-aspek tersebut termasuk kedalam unsur-unsur manajemen perpustakaan, dan untuk mengkajinya tidak lepas dari teori-teori manajemen pada umumnya.

Manajemen menurut Hasibuan yang di kutip oleh Saefullah (2012: 1) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan manajemen dibagi menjadi lima kategori, yaitu: *Planning, Organizing, Staffing, Leading, Controlling*.

Dari uraian diatas bahwa pada sebuah perpustakaan perlu adanya kesinambungan sistem manajemen kerja yang harmonis, untuk mencapai keberhasilan demi kepentingan bersama sesuai prinsip manajemen.

Dilihat dari infrastruktur informasi, perpustakaan termasuk salah satu lembaga penyebar informasi yang perlu ditangani secara serius dan profesional. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa semua perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis, serta demokratis, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 dalam upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana dicita-citakan, yaitu berperan sebagai suatu sarana pelaksanaan belajar mandiri dan pendidikan seumur hidup bagi individu atau kelompok masyarakat tertentu.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan suatu organisasi, organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan. Maksud dan tujuan pendirian perpustakaan adalah untuk aktifitas utama dalam menghimpun informasi dari berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan pustaka dan sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2014, diketahui bahwa MTs Assalaam Jatihandap Kota Bandung merupakan madrasah yang memiliki perpustakaan yang meliputi: ruang baca, koleksi buku-buku baik yang tertulis maupun terekam sarana tersebut merupakan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Fenomena tersebut membawa penulis untuk menelaah manajemen perpustakaan. Dari hasil studi di atas diperoleh beberapa kenyataan yang menunjukkan adanya permasalahan di perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung. Pertama, terbatasnya ruangan, lahan yang ada di prioritaskan untuk kelas,

kantor, ruang guru dan ruang lainnya. Kedua, keterbatasan koleksi dalam segi jumlah, variasi, maupun kuantitas. Ketiga, terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawan) ahli yang kenyataannya tidak berlatar belakang pendidikan dari jurusan pustakawan.

Fenomena diatas menarik untuk diteliti lebih jauh. Fokus masalah penelitian ini adalah manajemen perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Assalaam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul: **MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Assalaam Jatihandap Bandung)**

B. Perumusan Masalah

Fokus utama dari permasalahan ini adalah Manajemen Perpustakaan di MTs Assalam. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alaminya didirikannya di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
2. Bagaimana perencanaan perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
3. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
4. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?

5. Bagaimana sumber daya manusia perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
6. Bagaimana pengawasan perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
7. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung?
8. Hasil yang di capai dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui latar alamiah di MTs Assalaam Jatihandap Bandung
2. Mengetahui perencanaan perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung
3. Mengetahui pengorganisasian perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung
4. Mengetahui pelaksanaan perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung
5. Mengetahui sumber daya manusia perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung
6. Mengetahui pengawasan perpustakaan MTs Assalaam Jatihandap Bandung
7. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat Perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung

8. Mengetahui tercapainya manajemen perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berguna untuk pengembangan ilmu khususnya dalam bidang manajemen perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung
2. Berguna untuk manajemen perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung
3. Berguna sebagai refleksi bagi peneliti dan yang diteliti khususnya dalam bidang manajemen perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Bandung

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya, dari aktifitas yang dilakukannya, dan dari wujud benda fisik sarana dan bekas-bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. menurut Koentjaraningrat(1990:180) bahwa wujud kebudayaan itu ada tiga, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan afiliasi ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistimatisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif manajemen perpustakaan madrasah di MTs Assalam.

Pendidikan menurut Hasbullah (2011:5) adalah menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Pendidikan menurut Uus Ruswandi dkk (2011:6) adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik secara sadar dan terencana untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Manajemen menurut Siagian (1987) yang dikutip oleh Uus Ruswandi dkk, (2011:146) adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin atas dasar sesuatu yang telah diputuskan. Sedangkan menurut George R. Terry (1954) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Sutarno (2004:5) Manajemen Perpustakaan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencana (*planning*) di perlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Menurut Syarifudin (2005:118) Sebagai perangkat pendidikan di madrasah, perpustakaan merupakan bagian integral dari madrasah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat belajar dan mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan rekreasi sehat. Perpustakaan madrasah dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Perpustakaan madrasah melaksanakan kegiatan teknis yang mencakup pengadaan, pengolahan, penyusunan, buku dan katalog. Sedangkan kegiatan layanannya meliputi layanan sirkulasi, layanan buku rujukan dan layanan baca.

Menurut Pawit M Yusuf & Yaya Suhendar (2007:3) tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (Siswa atau Murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan Perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2005:5) Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan

perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan perannya. Secara umum peran-peran yang dapat dilakukan adalah:

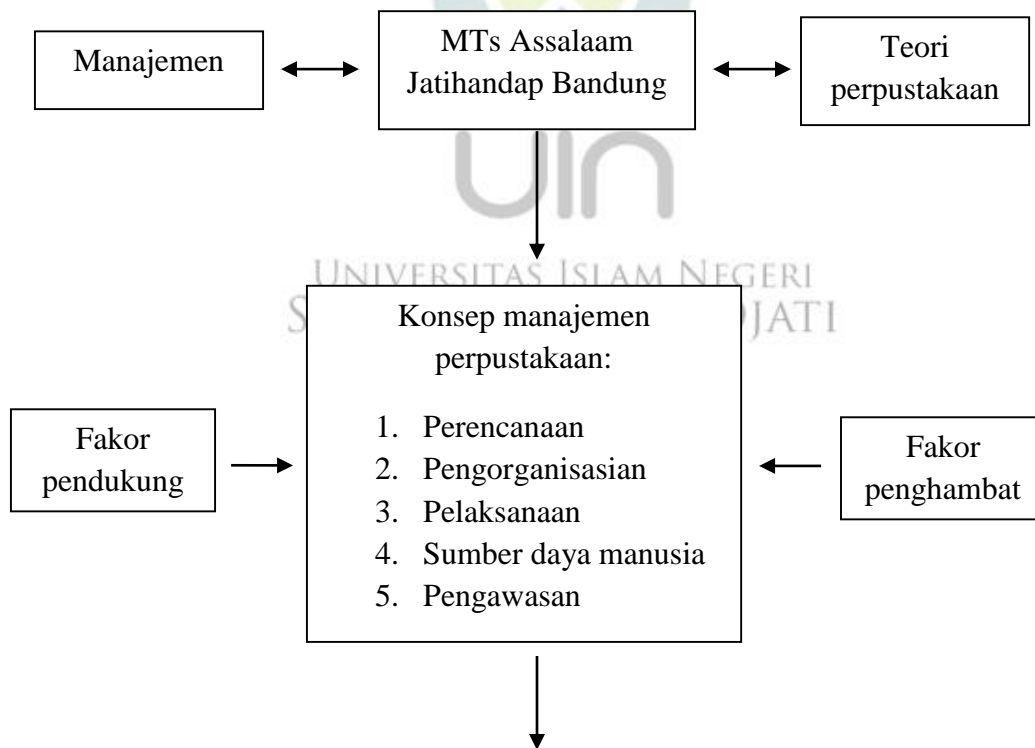
- a. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
- b. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
- c. Mengembangkan komunikasi antara pemakai atau dengan penyelenggaraan sehingga tercipta kalaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
- d. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- e. Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Menurut Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar (2007:4) perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu:

1. Fungsi edukatif
2. Fungsi informatif
3. Fungsi rekreasi
4. Fungsi riset
5. Penelitian yang sederhana.

Dilihat dari fungsinya manajemen perpustakaan sangat penting sekali karena dapat membantu siswa dalam mencari informasi. Karena perpustakaan sekolah adalah salah satu unit jasa yang sifatnya memberi layanan informasi, maka perlu adanya karakteristik tersendiri dalam menjalankan kegiatan manajemen. Jadi dalam kegiatan perpustakaan perlu juga adanya seorang pemimpin dalam hal ini seorang pustakawan atau kepala perpustakaan yang tugasnya mengkonsep, mengatur, mengolah, mengorganisasi, serta mengawasi jalannya manajemen informasi pada perpustakaan.

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH
DI MTs ASSALAAM JATIHANDAP KOTA BANDUNG



Hasil yang dicapai

E. Langkah-Langkah penelitian

Dalam langkah penelitian ini akan dijelaskan tahapan yang akan dilakukan, yaitu: 1) jenis data; 2) Sumber data; 3) Metode dan Teknik pengumpulan data; 4) Teknik dan tahapan analisis data secara rinci dan; 5) Uji Absah data. Kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif. Data kualitatif menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 92) adalah untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat didalam kehidupan sosial sebuah masyarakat. Sedangkan data Kualitatif menurut Moleong (1998) yang dikutip oleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 22), yakni data yang berupa tampilan-tampilan yang berupa kata-kata lisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai dengan detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif yang berkaitan dengan latar alamiah dan manajemen perpustakaan di MTs Assalam Kota Bandung.

Ada pula data kuantitatif terkait data subyek penelitian dan sarana sebagai data pelengkap.

Jenis data pelengkap berupa data kuantitatif yang berisi tentang:

- a. Jumlah siswa
- b. Jumlah kelas
- c. Jumlah guru
- d. Gedung, dan lain-lain.

2. Menentukan Sumber Data

a. Penentuan lokasi

penelitian adalah salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs Assalam Jati Handap Kota Bandung dengan alasan sebagai berikut: *pertama*, sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan manajemen perpustakaan yang dianggap dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan-tindakan yang diamati dan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru di MTs Assalam selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat dipahami atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak sekolah sebagai *key Informan*. Kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari key informan tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen Perpustakaan di MTs Assalam Jatihandap Kota Bandung.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, dimana metode asal kata dari *methods* yang artinya tata cara. Jadi metode penelitian membicarakan tentang tata cara pelaksanaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau deskriptif, Agar mendapatkan data yang objektif dari objek yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode deskriptif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1). Observasi 2). Wawancara 3). Menyalin dokumen

1) Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen perpustakaan di MTs Assalaam Jatihandap Kota Bandung. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama beberapa bulan di lokasi.

2) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *Key Informan*, dalam hal ini Kepala madrasah di MTs Assalaam. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka, untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti, khususnya untuk verifikasi data dan mengenai hal-hal terkait dengan manajemen perpustakaan di MTs Assalam Jatihandap Kota Bandung.

c. Menyalin Dokumen

Menyalin dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara meneliti data yang sudah ada berlaku sebelumnya. Beberapa surat bukti keterangan tertulis dan bahan dokumentasi yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini.

4. Menentukan Prosedur Analisis Data

a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemrosesan satuan, dan yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri. Dalam unitisasi data ini penulis lakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih dan memilah data dari berbagai sumber yang sesuai dengan data yang diinginkan.

- 2) Memberi kode, maksudnya memberikan kode terhadap kartu indeks yang berisi satuan-satuan. Kode itu dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Katagorisasi Data

Katagorisasi data berarti menyusun katagori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling keterkaitan atas dasar pikiran intuisi pendapat atau kriteria tertentu dengan cara:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang dimasukkan kedalam satuan-satuan dengan cara membaca dan mencatat kembali isinya supaya nanti dapat memasukan satuan-satuan itu kedalam katagori yang sesuai.
- 2) Memberi kode, maksudnya membrerikan kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber awal seperti catatan lapangan, atau penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.
- 4) Melengkapi data yang telah terkumpul untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan

dicapai dalam penafsiran data ialah **deskripsi semata-mata** dengan menggunakan teori “Wujud kebudayaan” dan teori mengenai “Manajemen Perpustakaan” sebagai alat sistematisasi analisis. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah deskripsi semata-mata, ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistimatisasi wujud kebudayaan dan Manajemen perpustakaan.

5. Menentukan Teknik Pemeriksaan Uji Absah Data

- a. Kriteria keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahaan data yang diadakan atas kriteria teknik pemeriksaan data.
- b. Uraian teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan meliputi:
 - 1) Perpanjangan ikut serta; dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara terlibat langsung dilokasi penelitian sebagai asisten guru penanggung jawab perpustakaan. Peneliti ikut serta sebagai pustakawan sekolah MTs Assalam Kota Bandung dengan waktu kurang lebih tiga bulan dari bulan April sampai Juni 2014.
 - 2) Ketekunan pengamatan; dilakukan dengan cara mengamati setiap fokus yang diteliti, mencatat dan menginformasi. Perpanjangan keikutsertaan yang lama maka proses ketekunan pengamatan terhadap data akan menghasilkan data yang lebih banyak dan mendalam.
 - 3) Triangulasi; dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dengan sumber, teknik penyelidikan dan teori yang berbeda misalnya hasil

wawancara dengan pengamatan dan sebaliknya informasi dari informan dengan informasi dari sumber lain data dan realita.

- 4) Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara; di lakukan dengan cara diskusi analitik dengan sejawat; dalam hal ini sesama ahli (peneliti) atau dosen pembimbing.
- 5) Kecukupan *reference*; dilakukan dengan cara memperbanyak catatan, atau rekaman untuk cek ulang masalah.
- 6) Kajian kasus negatif; dilakukan dengan cara mengumpulkan kasus yang terbalik dengan penelitian.
- 7) Pengecekan anggota; dilakukan dengan cara mengecek kembali data, kategori dan hasil penelitian kepada sumber data baik formal maupun informal.
- 8) Uraian rinci; dilakukan dengan cara mengurai secara rinci, teliti, dan cermat hasil-hasil pnelitian sehingga tergambar konteks penelitian dilakukan.
- 9) Audit kebergantungan; dilakukan dengan cara diperiksa oleh auditor atau dosen pembimbing.
- 10) Audit kepastian; dilakukan dengan cara diperiksa oleh auditor, subjek yang diteliti; dan disepakati bersama hasilnya dengan surat keterangan bahwa datanya benar.